

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang berhasil dihimpun dan dianalisis maka dapat disimpulkan tentang beberapa hal, yakni sebagai berikut :

- Terdapat kesatuan pandangan mengenai patokan atau mazhab seni rupa kontemporer yang diemban oleh *Cemeti Contemporary Art Gallery* dengan apa yang banyak dilontarkan oleh pengamat seperti permasalahan *indigenous art*, pemakaian motif dan nilai tradisi serta sikap yang ada didalamnya, penolakan pada pengkatagorian karya seni, orientasi karya pada situasi dan budaya yang terjadi disekitar kita dan terjadinya “pluralitas kebahasaan” dalam karya seni rupa itu sendiri.
- Pengamatan yang dilakukan pada karya-karya seni rupa yang dijadikan sampel menyimpulkan bahwa dari 20 karya/perupa, pengaruh **menggali realitas pribadi** menduduki rangking pertama selama Maret 1994-Agustus 1997, selanjutnya pengaruh **percaya pada aspek represi sosial**, kemudian pengaruh *indigenous material* dan **mempertanyakan kebijakan sosial politik pemerintahan dan penegakan hukum, HAM, lingkungan hidup**

gender dll. dengan angka 30 %, sedang pengaruh kontra produktif terhadap nilai tradisi memiliki nilai 10 % terakhir pengaruh semangat advokasi nilai tradisi hanya 5 %. Dari keterangan diatas, menandakan belum adanya suatu kekuatan tertentu baik dalam bentuk gaya, genre apalagi suatu "gerakan" yang memiliki kecenderungan berarti dalam hubungan antara konsep dan kurasi yang dapat mempengaruhi perkembangan di dalam atau di luar seni rupa.

- Dari data mengenai karya seni yang dijadikan sampel juga dapat diterangkan bahwa konsep seni rupa kontemporer ternyata tidak hanya karya tiga dimensi (misalnya seni instalasi, dll.), yang selama ini dianggap seni konvensional (dalam arti pembentukan) ternyata dapat dikategorikan dalam seni rupa kontemporer.
- Karena keberadaan *Cemeti Contemporary Art Gallery* berada di Yogyakarta maka tak pelak lagi eksistensinya telah mempengaruhi dunia kesenian dan telah memiliki andil dalam perkembangan kesenian, khususnya seni rupa di kota Yogyakarta

Demikian secara garis besar beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

Semoga dapat bermanfaat bagi kita.

B. Saran-saran

Untuk membuka wawasan yang lebih besar lagi bagi para mahasiswa, hendaknya penulisan-penulisan tentang keberadaan infraskruktur seni, khususnya mengenai keberadaan galeri yang dianggap representatif agar lebih diperbanyak meskipun tidak dalam bentuk skripsi.

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang sistem pengelolaan galeri, khususnya di Galeri Cemeti, merupakan contoh yang baik untuk sarana belajar berorganisasi, manajemen kesenian, dan mempublikasikan karya seni serta mempelajari atau mencatat sejarah dari masa lampau hingga prediksi masa depan. Hal-hal seperti ini selayaknya sudah mulai diterapkan sejak dini.

Jika melihat perkembangan Galeri Cemeti yang sudah dapat dianggap lama (sejak Maret 1988), namun ada beberapa hal yang mungkin seharusnya telah dilakukan oleh Galeri Cemeti antara lain : membuat semacam media untuk masyarakat guna penyebaran tentang seni rupa, khususnya seni rupa kontemporer, pembuatan buku/katalog disetiap pamerannya untuk disebarluaskan diberbagai tempat. Selain dari itu juga menambah publikasi yang telah dilakukan, setidaknya kita sadar bahwa makin lama masyarakat kian mengenal dunia seni rupa, khususnya lagi tentang seni rupa kontemporer itu sendiri.

Selain itu tak salah seandainya Galeri Cemeti juga perlu mengadakan semacam kerjasama yang lebih erat dan lebih sering dalam hal memberi semacam penerangan tentang persoalan-persoalan yang terjadi pada perkembangan seni rupa kontemporer di lembaga-lembaga pendidikan seni rupa khususnya. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi keseimbangan informasi yang kemudian dapat didiskusikan lebih lanjut ke arah sehatnya iklim kesenian itu sendiri.

Dan kita sebagai mahasiswa seni, sudah sewajarnya membuka hati dan wawasan untuk lebih terbuka pada setiap perubahan jaman, khususnya pada budaya dan kesenian tanpa harus takut dan dibatasi oleh siapapun. Dengan cara pendekatan terhadap hal-hal dan perubahan itulah, disini menuntut kita untuk selalu belajar dan menambah pengalaman kesenian kita secara efektif dan mendalam, tanpa harus menjadi plagiator tentunya.

Pada akhir kata penulis mengharapkan dari penelitian-penelitian ini tak membuat kita gamang akan langkah yang akan kita ambil dan bergantung pada pikiran-pikiran usang yang sudah tak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi saat ini. Untuk itu marilah selalu mengali potensi dan kemampuan diri dalam berkesenian semaksimal mungkin. Semoga waktu dan kondisi selalu berpihak pada perjuangan kita dalam menghadapi hempasan badai kehidupan yang kadang tak tentu arahnya. *Amin.*



BIBLIOGRAFI

A. Buku

- Arief Sadiman. *Menyusun Metode dan Analisa Penelitian*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986.
- Champman, Laura H. *Approach to Art in Education*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1978.
- Foster, Hal (ed.). *The Anti Aesthetic Essays on Postmodern Culture*, Washington: Port Townsend, Bay Press, 1986.
- Gate Foundation. *Indonesian Modern Art, Indonesian Painting Since 1945*, Amsterdam: Gate Foundation, 1993.
- Gorys Keraf. *Komposisi*, Ende-Flores: Nusa Indah, 1984.
- Huisman, Denis. *Esthetica*, Utrecht: Het Spectrum, 1964.
- Humar Sahman. *Mengenal Dunia Seni Rupa*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1993.
- Jim Supangkat (ed.). *Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1979.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, (ed.). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sevilla, Consuello G. *et al.*, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : UI- Press, 1993.
- Soedarso Sp. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987.
- Soetrisno Hadi. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Stites, Raymod S. *The Art and Man*, New York: Mc Graw Hill Book Coy, Inc., 1940.

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

The Liang Gie. *Garis Besar Estetika (Falsafah Keindahan)*, Yogyakarta: Penerbit Karya, 1976.

Turner, Caroline, (ed.). *Tradition and Change: Contemporary Art of Asia and the Pasific*, Queensland: University of Queensland Press, 1994.

B. Ensiklopedi & Kamus

Echols, John M. and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1990.

Ensiklopedi Indonesia, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

C. Katalog

Katalog Biennale Seni Rupa Jakarta IX, 1993/1994.

Katalog Pameran GNB, Jakarta, 1995.

Katalog Pameran Modernisme Asia, Jakarta, Juni 1996.

Katalog Pameran Perdana Galeripadi Bandung, Agustus 1997.

Katalog Pameran Tunggal Agus Suwage di Galeri Cemeti, April 1995.

Katalog Pameran Tunggal Shigeyo Kobayasi di Galeri Cemeti, Juli 1995



D. Surat Kabar, Majalah dan Cetakan Tak Diterbitkan

Agus Dermawan T. "Pertumbuhan Ekonomi dan Perkembangan Galeri di Indonesia," *Horison* 02/XXVII/Pebruari 1994.

Asmudjo J. Irianto. "Pameran Seni Rupa Kontemporer Negara-Negara Non Blok: Mencari Perspektif Baru?," *Jurnal Seni Rupa FSRD ITB*, Volume II/1995.

Bre Redana. "Seni Sebagai Produk Sosial," *Harian Kompas*, Sabtu 3 Mei 1997.

Dadang Christanto. "Kritik Seni Galeri dan Birokrasi," Makalah Sarasehan Seni Rupa TBY, 12 Desember 1995.

Dunn, Robert. "Pascamodernisme: Populisme, Budaya Massa dan Garda Depan," *Prisma* 1, Januari 1993.

Efix Mulyadi. "Belajar Kawin di Galeri," *Harian Kompas*, (?).

Esti Lestari. "Berdagang Sambil Berapresiasi, Apa Mungkin?," *Tabloid Detik*, Edisi 11-17 November 1994

Forum Keadilan Edisi Kusus Tahun V, April 1996.

"Galeri Kiprah dan Salah Kaprah," *Tempo*, 26 September 1987.

Hananto Satyo. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Refleksi Antara Idealisme dengan Komersialisme pada Cemeti Contemporary Art Gallery Yogyakarta," Skripsi Fak. Ekonomi Univ. Pembangunan "Veteran" Yogyakarta, 1996.

Harsono FX. "Keragaman Seni Rupa Kontemporer," *Harian Kompas*, (?) 1993.

_____. "Perkembangan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia, Tinjauan Problematik," *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/03, Juli 1992, BP ISI Yogyakarta.

Hardi. "Profesionalisme dan Kolusi Birokrasi," *Harian Kompas*, Minggu, 12 Pebruari 1995.

Hariadi SN& Efix Mulyadi. "Selera Seni Kontemporer Nindityo-Mella,"
Harian Kompas, 19 Desember 1996.

Jim Supangkat. "Buku Putih Pameran GNB," *Jurnal Seni Rupa FSRD ITB*,
Volume II/1995.

_____. "Kawasan Abu-Abu Seni Rupa Internasional," *Harian Republika*, 12
Mei 1995.

_____. "Multikulturalisme/ Multimodernisme," Makalah Konggres
Kesenian I Jakarta, 1995.

Mamannoor. "Peran Galeri dalam Seni Rupa," Makalah sarasehan di Galeri
Padi, Bandung, 25 Juli 1997.

M. Dwi Marianto. "Berbagai Fenomena Seni dan Bingkai Pandang Terhadap
Seni Kontemporer," *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, IV/
01, Januari 1994, BP ISI Yogyakarta.

Remi Novaris DM.. "Terperangkap Institusi Ruang," *Harian Jawa Pos*, (?)
Januari 1994.

Rahmad Budi Santoso. "Galeri, Bisnis dan Apresiasi," *Harian Pikiran Rakyat*,
Minggu 19 Pebruari 1995.

Sides Sudyarto DS. "Gagasan Mentri Wardiman, "Industrialisasi Seni", "
Harian Media Indonesia, Jumat 6 Juni 1997.

Suara Pembaruan (Harian), Senin, 17 Februari 1997.

Rizky A. Zaelani. "Menelusuri Pemikiran Seni Kontemporer Selatan," *Jurnal
Seni Rupa FSRD ITB*, Volume II/ 1995.

"Uang Serakah, Bernafsu Serakah," *Harian Kompas*, 13 Oktober 1996.

Yos Rizal Suriaji. "Modernisme Ero-Amerika dalam Visi Selatan," *Harian
Republika*, Minggu 19 Pebruari 1995.

Yustiono. "Seni Rupa Kontemporer Indonesia dan Gelombang Post-
Modernisme," *Jurnal Seni Rupa FSRD ITB*, Volume I/1995.

..... "Seni Kontemporer Indonesia dan Era Asia Pasifik," *Jurnal Seni Rupa FSRD ITB*, Volume II/ 1995.

E. Wawancara

M. Dwi Marianto, Kantor Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 27 Oktober 1997.

Mella Jaarsma dan Nindityo Adi Purnomo, Galeri Cemeti , Jl. Ngadisuryan 26 Yogyakarta, tanggal 18 & 19 November 1997.

Yustiono, Ruang Dosen FSRD ITB, tanggal 17 Oktober 1997.

